

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dasar Penggunaan Media Video dalam Mempertajam *Long Term Memory* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Secara umum dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Fiqih guru memerlukan alat bantu atau media sesuai dengan tingkat kesukaran dan kesulitan pada materi pelajaran. Guru biasanya menggunakan media sebagai alat bantu tercapainya suatu proses pembelajaran. Media yang digunakan berupa buku dan papan tulis karena metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Namun bila seorang guru hanya menyajikan dan menyampaikan materi dengan berpacu pada buku dan menggunakan papan tulis sebagai medianya, maka peserta didik akan merasa bosan. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan media berupa video dalam menyampaikan suatu materi yang dirasa perlu adanya alat bantu atau media yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Sebagaimana teori “Stimulus-Respons” dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik diberi rangsang yang menghendaki jawaban tertentu. Selanjutnya peserta didik mendapatkan umpan balik terhadap benar tidaknya respon tersebut. Stimulus berupa pengalaman atau kejadian tertentu yang disampaikan kepada peserta didik untuk merangsang pikiran hingga

peserta didik berbuat seperti yang diharapkan. Stimulus dapat berbentuk ucapan (*verbal*), penglihatan (*visual*), gerak (*motion*), dan warna (*colour*).¹

Sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dicapai, pada materi-materi tertentu yang berkaitan dengan tata cara berwudhu, shalat, haji, dan lain-lain, guru menggunakan media video sebagai alat bantu tercapainya pembelajaran. Dalam video tersebut terdapat suatu materi yang di dalamnya ada bacaan niat, tata cara berwudhu, rukun shalat, serta doa-doa yang harus diamalkan setelah berwudhu dan shalat. Jadi media video ini sangat membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dan media video juga sebagai sumber belajar dan informasi.

Menurut konsep dan kawasan teknologi pendidikan atau pembelajaran, media termasuk sumber belajar. Seperti yang diketahui definisi dan kawasan teknologi pendidikan tahun 1977, sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Dalam hubungannya dengan komunikasi, media diartikan sebagai alat komunikasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne dan Raiser bahwa dalam hubungannya dengan pembelajaran, media diartikan sebagai “sarana fisik yang digunakan untuk mengomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.”²

Gafur mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya sama dengan proses komunikasi atau proses informasi, yaitu proses beralihnya pesan dari suatu sumber, menggunakan saluran, kepada penerima,

¹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran...*, hal. 98

² *Ibid*, hal. 104

dengan tujuan untuk menimbulkan akibat atau hasil. Dapat pula dikatakan, proses informasi adalah proses menerima, menyimpan, dan mengungkap kembali informasi. Dalam proses pembelajaran, pesan itu berupa materi pelajaran, sumber diperankan oleh guru, saluran berupa media, penerima adalah peserta didik, sedangkan hasil berupa bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, proses menerima informasi terjadi pada saat peserta didik menerima pembelajaran. Proses menyimpan informasi terjadi pada saat peserta didik harus menghafal, memahami, dan mencerna pelajaran. Sedangkan proses mengungkap kembali informasi terjadi pada saat peserta didik menempuh ujian atau pada saat peserta didik harus menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dikemukakan bahwa informasi masuk ke dalam kesadaran manusia melalui pancaindra, yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, dan pengecap.³

Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku atau perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar seseorang.⁴

Berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media video, persiapan yang akan diperlukan salah satunya

³ *Ibid*, hal. 106

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 122

ialah kesiapan guru dalam menyampaikan suatu materi. Seorang guru tidak hanya mengandalkan media video saja, tetapi guru harus menyiapkan materi dengan matang dan menguasai materi dengan baik. Sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan lancar dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini guru dan media video akan menjadi sumber belajar dan informasi serta media video sebagai alat peraga kegiatan sehari-hari terutama kegiatan berwudhu, shalat, dll. Selanjutnya persiapan yang diperlukan ialah mengondisikan peserta didik agar benar-benar siap untuk menerima dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Selain dari pada persiapan penggunaan media video, sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Terutama tempat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Media video dalam suatu pembelajaran dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media video bisa ditayangkan di ruang laboratorium bahasa, laboratorium komputer, di dalam kelas, maupun di luar kelas dengan dilengkapi LCD Proyektor. Dalam hal ini, media video digunakan di ruang laboratorium bahasa dengan fasilitas yang cukup memadai. Sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di ruang laboratorium bahasa.

Seorang guru dapat menggunakan dan mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Hal ini berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan media video ialah sebagaimana berikut:

1. Menyiapkan bahan-bahan video yang dibutuhkan. Misalkan pada materi shalat rawatib, maka yang harus dilakukan adalah dengan mencari video yang berkaitan tentang shalat rawatib yang di dalamnya terdapat tata cara dalam melaksanakan shalat rawatib.
2. Mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, agar peserta didik benar-benar siap menerima suatu pembelajaran dengan menggunakan media video.
3. Jika peserta didik sudah siap, guru memulai pemutaran video terkait shalat rawatib.
4. Pada saat media video diputar, guru mengamati respon peserta didik. Bagaimana sikap peserta didik dalam memperhatikan video, apakah media video tersebut dapat mempertajam ingatan peserta didik.
5. Setelah media video selesai diputar, guru menguji kemampuan peserta didik dengan memberikan suatu pertanyaan terkait materi yang ada dalam video tersebut.
6. Untuk mempertajam ingatan peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk mempraktekkan kembali sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada di buku dan yang telah disampaikan dalam media video.

Dalam praktiknya, berikut adalah langkah-langkah yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media, diantaranya:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.

2. Persiapan guru. Guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya perlu diperhatikan.
3. Persiapan kelas. Peserta didik atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media digunakan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran dan dikembangkan untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Langkah kegiatan belajar peserta didik. Memanfaatkan media pengajaran dengan cara mempraktikkannya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di luar kelas maupun di luar kelas.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini, kegiatan belajar mengajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Kemudian, hasil evaluasi akan dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.⁵

Penggunaan video dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk semua topik pembelajaran, model-model pembelajaran, dan setiap ranah

⁵ *Ibid*, hal. 136

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik dapat mengobservasi kejadian-kejadian masa lalu dan peristiwa-peristiwa terkini yang diputar melalui media video dengan adanya unsur warna, suara, dan gerak yang mampu membangkitkan karakter peserta didik menjadi lebih aktif dan terampil. Dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat peserta didik dalam merasakan unsur emosi dan cara peserta didik dalam menyikapi kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian pada ranah psikomotorik, video dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk terampil, aktif, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mempraktekkan suatu materi pelajaran. Dengan menggunakan media video peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, dan peserta didik juga dapat memutar kembali video tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka.

Pada mata pelajaran Fiqih kelas III materi shalat rawatib dengan menggunakan media video untuk mempertajam daya ingat atau memori peserta didik dalam jangka waktu yang lama. Pembelajaran ini memerlukan suatu pengetahuan dan pengalaman langsung yang dapat dijadikan sebagai dasar suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajan Fiqih. Dengan adanya media video peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan mudah untuk mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan menjadi semangat peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti

kegiatan proses belajar mengajar. Di samping itu, dengan menggunakan media video proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberi banyak manfaat bagi guru maupun peserta didik.

B. Penerapan Media Video dalam Mempertajam *Long Term Memory* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Penggunaan media video dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara efisien dan sistematis. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media video sebagai alat bantu untuk menunjang keaktifan dan kreativitas peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif, dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah media video. Yang mana media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang

sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi efektif.⁶

Media video dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat mengakibatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. Yang semula belum tahu menjadi lebih tahu, yang semula lupa dengan niat atau bacaan bahkan tata cara berwudhu, shalat menjadi ingat dengan adanya media video tersebut. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh respon peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video.

Respon peserta didik pada saat media video diputar, yaitu peserta didik sangat memperhatikan video tersebut. Bahkan ketika video diputar pada bagian bacaan niat, seluruh peserta didik ikut menirukan bacaan niat shalat rawatib. Selain itu, pada saat video yang berkaitan dengan tata cara berwudhu, peserta didik juga menirukan gerakan-gerakannya seperti gerakan membasuh kedua tangan maupun membasuh muka. Dalam pelaksanaan penggunaan media video tersebut, peserta didik mampu memperlihatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

Sebagaimana yang dikutip oleh Barlow dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasannya,

⁶ H. Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, hal. 74

bahwa belajar adalah “*a process of progressive behavior adaptation*”. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku tersebut lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi “*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah “*process of acquiring responses as a result of special practice*” (Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁷

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi,

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 64

dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.⁸

Dalam penggunaan media video sebagai alat bantu proses kegiatan belajar mengajar, peneliti memperoleh beberapa kelebihan yang dapat diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesainya suatu proses pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut ialah, media video sebagai sumber belajar dan informasi yang dapat membantu merangsang aspek kognitif, dan psikomotorik peserta didik, pada proses kegiatan belajar mengajar media video dapat menyangkan materi pembelajaran Fiqih yang akan dicapai yang berkaitan dengan bacaan, niat, tata cara berwudhu, shalat, dan lain-lain. Selain itu media video juga dapat mempertajam ingatan atau memori peserta didik dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan media video mengandung unsur gambar, gerak, dan suara yang mudah ditangkap oleh alat indra peserta didik. Di samping itu, media video dapat digunakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan demi tercapainya suatu proses pembelajaran.

Selain kelebihan dalam pelaksanaan penggunaan media video, peneliti juga menemukan beberapa kelemahan dalam menggunakan media video. Diantaranya ialah, beberapa peserta didik ada yang tertinggal materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda. Kemudian jika dalam penggunaan media video tidak

⁸ *Ibid*, hal. 65

diimbangi dengan penjelasan dari guru, maka materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan optimal.

Media video dalam pembelajaran Fiqih dapat digunakan untuk mengajarkan materi dalam pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan seperti keterampilan ibadah wudhu, shalat, manasik haji, dan lain sebagainya. Menurut pendapat J.E Kemp bahwa media video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, di mana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang atau stimulus seseorang untuk menyimak lebih dalam.⁹

Dalam penggunaan media video pada kegiatan pembelajaran dapat diketahui beberapa kelebihan dan kelemahan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto terkait kelebihan penggunaan media video, diantaranya ialah:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Dapat diulang untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat peserta didik.
5. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.

⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, hal. 188

6. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, maupun menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik.
7. Semua peserta didik dapat belajar baik peserta didik yang pandai ataupun yang kurang pandai.
8. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.¹⁰

Di samping kelebihan penggunaan media video, terdapat juga beberapa kelemahan penggunaan media video menurut Smaldino, diantaranya sebagaimana berikut:

1. Kecepatan yang tetap. Meskipun video bisa dihentikan untuk diskusi, ini tidak selalu dilakukan dalam penayangan untuk kelompok. Karena program ditayangkan dengan kecepatan yang tetap, beberapa siswa mungkin tertinggal dan yang lainnya tidak sabar menunggu bagian lainnya.
2. Fenomena yang diam. Meskipun video memiliki keuntungan bagi konsep yang melibatkan gerakan, tapi video mungkin tidak cocok bagi topik lain di mana kajian terperinci mengenai sebuah visual tunggal dilibatkan (misalnya, peta, diagram pengkabelan, atau diagram organisasi).
3. Pengajaran abstrak dan non visual. Video itu buruk untuk menyajikan informasi abstrak dan non visual. Matematika tidak cocok diajarkan melalui video kecuali konsep-konsep spesifik yang dibahas membutuhkan

¹⁰ Joko Purwanto, *Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran*, 2011, (Sumber: (<http://blog.uinmalang.ac.id/jokopurwanto/2011/04/25/penggunaan-video-sebagai-media-pembelajaran/> diunduh 28 Oktober 2018))

ilustrasi menggunakan dokumentasi video bersejarah, representasi grafik.¹¹

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik kelas III ditekankan pada pemahaman wudhu dan shalat rawatib, bagaimana tata cara dan bacaan yang baik dan benar. Adapun kegiatan pembelajarannya adalah sebagaimana berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memusatkan perhatian peserta didik dengan memberi motivasi agar peserta didik giat mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menggali pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait tata cara berwudhu dan shalat rawatib. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik sebelum diputarkan media video terkait materi wudhu dan shalat rawatib.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memutar media video terkait tata cara berwudhu dan shalat rawatib dengan menggunakan proyektor yang ditayangkan di depan ruang laboratorium bahasa. Peserta didik sangat memperhatikan tata cara berwudhu dan shalat rawatib yang diputar di video dengan seksama. Kemudian, guru meminta seluruh peserta didik untuk menirukan secara bersama-sama bacaan dan niat wudhu serta shalat rawatib. Ada juga beberapa peserta didik yang menirukan gerakan-

¹¹ Sharon E Smaldino, *Instructional Technology and Medi From Learning...*, hal. 412

gerakan wudhu. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik yang merasa senang dengan adanya media video sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran. Setelah media video selesai diputar, guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta tentang materi yang belum dipahaminya. Kemudian guru memberi penguatan materi tentang tata cara berwudhu dan shalat rawatib.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir diisi dengan guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap rajin dan giat dalam belajar.

C. Hasil dari Penerapan Media Video dalam Mempertajam *Long Term Memory* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Hasil dari penerapan media video dalam mempertajam *long term memory* dapat diketahui dengan adanya kemampuan daya ingat peserta didik yang ditandai dengan bertambahnya wawasan atau pengetahuan dari suatu materi yang masuk ke dalam memori. Kemudian peserta didik dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Jika peserta didik sudah mampu mengingat materi tersebut, maka peserta didik akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Media video dapat membantu peserta didik dengan mudah menerima materi pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa media video sangat membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan kelebihan-

kelebihan yang dimiliki media video. Sehingga media video dapat merangsang panca indera peserta didik, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, serta peserta didik mampu menerima dan meresponnya dengan baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹²

Kemampuan daya ingat peserta didik dapat dilihat dari seberapa jauh pengetahuan yang telah diperoleh. Setelah media video diputar, guru memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di dalam video, kemudian peserta didik mampu menjawabnya dengan benar. Selang beberapa pertemuan, guru mengulang kembali pertanyaan yang pernah ditanyakan kepada peserta didik, dan kemampuan menjawab peserta didik masih sama. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Hal ini

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hal. 16

dapat diartikan bahwa media video mampu mempertajam daya ingat peserta didik dalam jangka waktu yang lama.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Craik dan Lockhart yang mengusulkan teori pemrosesan informasi sebagai suatu alternatif untuk tiga tahap model. Pertama adalah *elaboration* (elaborasi). *Elaboration* adalah menambah arti dengan menghubungkan satu informasi baru dengan kumpulan-kumpulan yang lain atau dengan pengetahuan yang sudah ada. Hubungan terjadi ketika informasi baru digabungkan ke dalam kerangka kerja dan *schemata* (skema) yang proporsional. Kita sering melakukan ini secara otomatis. Jika informasi menjadi suatu bagian dari kerangka kerja atau *schema* yang terorganisasi, ada beberapa cara untuk mengingat kembali informasi yang asli.

Faktor kedua yang dapat memperbaiki belajar ialah *organization*, yang dihubungkan dengan *elaboration*. Bahan mata pelajaran yang diorganisasi dengan baik lebih mudah untuk dipelajari dan diingat daripada informasi yang sepotong-potong dan sedikit. Dengan mengerti sistem organisasi ini dapat membantu peserta didik belajar dan mengingat contoh yang lebih khusus dari teknik-teknik tingkah laku. Penempatan konsep dalam suatu kerangka kerja yang terorganisasi seperti struktur yang hierarkis adalah salah satu cara untuk mengembangkan informasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi belajar dan mengingat adalah konteks (*context*). Secara jelas aspek-aspek tertentu dari konteks fisik dan emosi dari bahan pelajaran yang dipelajari bersamaan dengan informasi

menjadi bagian dari kerangka kerja yang proporsional. Kemudian, jika kita mencoba untuk mengingat informasi, belajar akan lebih mudah jika konteksnya sama.

Ketika informasi telah masuk ke ingatan jangka panjang, ini akan tampak menjadi tetap. Hal ini berarti bahwa sesuatu yang telah kita ingat untuk lebih dari beberapa menit tanpa aktif diungkit-ungkit kembali telah menjadi bagian dari ingatan jangka panjang kita. Terbukti bahwa kapasitas atau kemampuan ingatan jangka panjang tidak terbatas untuk semua tujuan-tujuan yang praktis.¹³

Daya ingat jangka panjang adalah bagian sistem daya ingat yang menjadi tempat menyimpan informasi dalam kurun waktu yang lama. Daya ingat jangka panjang dianggap sebagai suatu penyimpanan yang berkapasitas sangat besar dan berdaya ingat sangat jangka panjang. Bahkan, banyak ahli teori percaya bahwa kita mungkin saja tidak pernah melupakan informasi dalam daya ingat jangka panjang. Sebaliknya, kita dapat saja kehilangan kemampuan menemukan informasi dalam ingatan kita. Karena alasan ini, beberapa ahli teori menggunakan istilah daya ingat permanen. Sebagaimana hipotesis yang diajukan oleh Ericsson dan Kintsch bahwa orang menyimpan bukan hanya informasi tetapi juga strategi belajar dalam daya ingat jangka panjang untuk mudah diakses.¹⁴

Suatu pembelajaran yang menggunakan media video sebagai alat bantu khususnya pada pembelajaran Fiqih yang cenderung melakukan kegiatan

¹³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 156

¹⁴ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik...*, hal. 225

praktek, dapat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Pembelajaran Fiqih mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti halnya adzan, iqamah, tata cara berwudhu, mengenal dan mempelajari shalat fardhu, shalat sunnah, dan lain sebagainya, yang sangat cocok bila disampaikan dengan menggunakan media video dalam suatu pembelajaran. Pada proses kegiatan belajar mengajar media video dapat menampilkan beberapa tayangan sesuai dengan materi yang dibutuhkan seorang guru.

Sebelum melakukan kegiatan praktek, guru terlebih dahulu menyampaikan suatu materi dengan menggunakan media video. Di dalam video tersebut terdapat bacaan niat wudhu, tata cara berwudhu, niat dan tata cara shalat rawatib. Hal ini bertujuan untuk memberikan suatu pengenalan, pengertian dan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang akan dipraktekkan.